

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkependudukan terpadat nomor 4 di dunia yaitu sekitar 260 juta penduduk, di antaranya terdapat 66,07 juta jiwa yang tergolong usia belum produktif, 185,34 juta jiwa tergolong usia produktif dan 18,2 juta jiwa tergolong usia tidak produktif. Dari jumlah penduduk tersebut, 33,75% didominasi oleh penduduk generasi millennial yaitu sekitar 91 juta jiwa (BPS, 2019).

Menurut BPS (2018), Indonesia akan segera memasuki fenomena bonus demografi untuk beberapa tahun ke depan, yaitu ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif. Meningkatnya jumlah penduduk produktif tentu akan menjadi peluang emas bagi negara untuk meningkatkan ekonomi tersebut, sehingga perlu meningkatkan literasi keuangan agar nantinya mereka dapat mengelola dan mengatur keuangan dengan baik (Garut dan Karang, 2018).

Setiap orang harus memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan efektif dengan penghasilan mereka masing-masing, karena jika pemahaman tentang keuangan yang dimiliki oleh masyarakat terbatas, maka akan menimbulkan kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi bukan hanya dikarenakan oleh pendapatan yang rendah, bahkan juga dikarenakan oleh penyalahgunaan ekonomi yang dimiliki (*miss-management*).

Menurut hasil survei dari Kepala Departemen Literasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 29,7%. Dari literasi yang ada, dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan secara nasional sebesar 7,82% dibandingkan dengan hasil survei yang telah dilakukan pada tahun 2013 yang sebesar 21,84%. Berdasarkan hasil survei OJK pada tahun 2013, tingkat-tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat terbagi menjadi 4 jenis sebagai berikut:

1. *Well literate* (21,84 %), yaitu individu yang memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa dan produk keuangan yang termasuk fitur, risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan jasa dan produk

keuangan, serta memiliki keterampilan dalam penggunaa produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate* (75,69 %), yaitu individu yang memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa dan produk tentang keuangan yang termasuk fitur, risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan jasa keuangan serta produk keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), yaitu individu yang memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk keuangan saja.
4. *Not literate* (0,41%), yaitu indivudi yang tidak memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk keuangan, serta dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut tidak memiliki keterampilan apapun.

Menurut hasil survei dari Departemen Literasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan untuk Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai target nasional, yaitu 37,09% di mana target nasional adalah 35%. Sebelumnya pada tahun 2018, OJK telah memprediksi bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia akan mencapai 31% dari total penduduk Indonesia. Walaupun tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan, tetapi dibandingkan dengan Singapura, Thailand, dan Malaysia, literasi keuangan Indonesia masih menempati posisi yang terendah, di mana tingkat literasi keuangan untuk Singapura mencapai 98%, Thailand 73%, dan Malaysia 65%.

Seiring dengan perkembangan zaman dan gaya hidup yang semakin konsumtif, pemahaman dalam cara mengelola sumber ekonomi sangat diperlukan oleh kalangan masyarakat terutama untuk generasi millennial. Generasi millennial adalah sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1980 – 2001, ataupun individu yang berusia sekitar 18 – 39 tahun (Yakoboski *et al.*, 2018). Generasi millennial juga merupakan generasi pertama yang tumbuh bersamaan dengan teknologi sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari sektor keuangan dan mengimplementasikan kedalam kehidupan yang nyata untuk kehidupan yang lebih sejahtera.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), generasi millennial Indonesia masih sulit dalam mengelola keuangan dikarenakan pemahaman tentang literasi keuangan

yang masih minim yaitu 32,1% untuk individu usia 18 – 25 tahun dan 33,5% untuk individu usia 25 – 35 tahun. Millennial sering menggunakan prinsip “*you only live once*” yang menyebabkan gaya hidup dan biaya pergaulan semakin meningkat, selain itu millennial juga sulit dalam membedakan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Kota Batam merupakan kota yang berkepadatan penduduk nomor tiga di Sumatera dan gaya hidup kota Batam sangat berbeda dengan gaya hidup di daerah lain. Hal ini dikarenakan milenial cenderung hidup di era digital yang semakin berkembang dengan kebutuhan tersier yang semakin banyak bervariasi. Semakin berkembangnya era digital, maka semakin bervariasi juga *e-commerce* yang muncul seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, dan Blibli, sehingga menyebabkan millennial di kota Batam suka mengakses *e-commerce* tersebut. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2018 mengatakan bahwa *e-commerce* yang sering diakses oleh millennial Batam yakni Tokopedia senilai 49%, Shopee 45%, Lazada 39%, Bukalapak 38%, dan Blibli 17% (Tarigan, 2018). Menurut hasil survei BPS yang biasanya dilakukan setiap 5 tahun sekali, kota Batam merupakan biaya hidup termahal urutan kelima dari seluruh daerah. Faktor penyebabnya adalah faktor geografis, karena Batam bukan merupakan daerah penghasil kebutuhan, hampir 95% kebutuhan kota Batam berasal dari luar daerah, sehingga masyarakat harus membayar biaya yang lebih tinggi.

Hal ini menyebabkan Upah Minimum Kota (UMK) kota Batam juga semakin meningkat, karena harus menyesuaikan dengan biaya kebutuhan hidup masyarakat, sehingga sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan kota Batam (Ibrahim, 2017). Dalam upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan beberapa peraturan yakni tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan, tentang peningkatan literasi disektor jasa keuangan bagi konsumen dan lainnya.

Penelitian menurut Ningtyas (2019), mengatakan bahwa tingkat *financial literacy* individu sangat dipengaruhi oleh demografi masyarakat seperti usia. Generasi millennial merupakan sekelompok individu yang lahir berkisaran pada tahun 1980 – 2000an dan berkembang bersamaan dengan teknologi sehingga menyebabkan millennial sangat bergantung pada teknologi. Millennial merupakan

generasi yang sangat percaya diri, bebas, dan terbuka terhadap segala sesuatu. Karakteristik millennial sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka memiliki gaya hidup yang berbeda-beda, selalu bersikap konsumtif terhadap barang-barang yang *trending* di kalangan pasar. Sehingga mengakibatkan mereka selalu *up to date* atau sering *follow up* terhadap sesuatu barang yang ingin dikonsumsi (Carrasco dan Gallego, 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat millennial mengenai “**Analisis Pengaruh *Family Influence, Financial Behaviour, Financial Attitude, Financial Knowledge* dan *Savings Terhadap Financial Literacy* pada Generasi Millennial di Kota Batam**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan seperti di bawah :

1. Apakah *family influence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* pada generasi millennial di kota Batam?
2. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* pada generasi millennial di kota Batam?
3. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* pada generasi millennial di kota Batam?
4. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* pada generasi millennial di kota Batam?
5. Apakah *savings* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* pada generasi millennial di kota Batam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Untuk mendeteksi pengaruh *family influence* bagi *financial literacy* di generasi millennial kota Batam.

2. Untuk mendeteksi pengaruh *financial attitude* bagi *financial literacy* di generasi millennial kota Batam.
3. Untuk mendeteksi pengaruh *financial behavior* bagi *financial literacy* di generasi millennial kota Batam.
4. Untuk mendeteksi pengaruh *financial knowledge* bagi *financial literacy* di generasi millennial kota Batam.
5. Untuk mendeteksi pengaruh *savings* bagi *financial literacy* di generasi millennial kota Batam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Kegunaan dari penelitian ini agar dapat berguna bagi seluruh kalangan mahasiswa di kota Batam, menambah ilmu bagi mereka tentang apa itu Literasi Keuangan, dan juga memberi arahan pada mereka dalam cara mengelola keuangannya masing-masing dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Bagi akademisi
Menambah ilmu bagi akademisi sebagai pendorong untuk mengembangkan sistem pengajaran seperti penambahan mata kuliah khusus untuk para mahasiswa dan juga sebagai contoh bagi para akademisi selanjutnya yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dalam jenis bidang yang sama pada waktu yang akan datang.

1.4 Sistematika Pembahasan

Penguraian secara umum atau secara garis besar untuk pembahasan masing-masing bab dalam penyusunan laporan skripsi seperti di bawah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan pada bagian ini menjelaskan mengenai permasalahan latar belakang sebuah penelitian, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini membahas tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah diteliti oleh beberapa para ahli sebelumnya, pengertian dari variabel terikat yang terlibat dalam penelitian, hubungan yang mempengaruhi antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian, serta model penelitian yang dirancang dan perumusan hipotesis yang diangkat berdasarkan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini membahas mengenai rancangan ataupun gambaran penelitian secara keseluruhan, objek yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data, serta beberapa metode analisis data yang digunakan untuk menguji hasil penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan di dalam bagian ini meliputi hasil dari pengujian data seperti hasil uji statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil validitas dan reliabilitas, hasil uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas, dan hasil uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (*R Square*).

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Pembahasan pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis kepada peneliti berikutnya yang bermaksud untuk melakukan analisa pada bagian yang sama.